

**PENGARUH BEBERAPA FAKTOR TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI
JERUK SIAM DI DESA PEMATANG TEBIH KECAMATAN UJUNG BATU
KABUPATEN ROKAN HULU**

Laily Fitriana, SP., M. Si, M. Yunan Nasution, SP., M. MA
Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Pasir Pengaraian
Email: fitrianalaily4@gmail.com

ABSTRAK

Komoditas buah-buahan yang sedang dikembangkan di wilayah kabupaten Rokan hulu saat ini adalah Jeruk siam. Pengembangan jeruk siam telah dilakukan di beberapa kecamatan antara lain antara lain Kecamatan Ujung Batu tepatnya di Desa pematang tebih. Petani telah merasakan keberhasilan dari pengembangan komoditas ini. Pendapatan keluarga semakin bertambah sehingga secara ekonomi mampu meningkatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan pengaruh beberapa faktor terhadap pendapatan petani dalam usahatani jeruk siam. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor terhadap pendapatan dengan soft ware SPSS 1.8. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pendapatan petani dalam usahatani Jeruk Siam sebesar Rp 79.538.267,92,-. Pendapatan petani tersebut diduga dipengaruhi oleh Total Biaya Produksi (X1), Produksi (X2). Harga Jual (X3). Luas Lahan (X4) dan Curahan Tenaga kerja (X5). Secara simultan semua faktor tersebut berpengaruh kuat terhadap pendapatan, pada tingkat kepercayaan 95% nilai F hitung sebesar $61,244 > F$ tabel 2,330, namun dari kelima faktor tersebut secara parsial yang berpengaruh kuat terhadap pendapatan hanya jumlah produksi (X2) dan harga jual(X3). Pada tingkat kepercayaan 95% Nilai t Hitung variabel produksi (X2) sebesar $10,588 > t$ tabel 1,7459 dan variabel Harga Jual (X3) sebesar $5,953 > t$ tabel 1,7459. Maka untuk uji hipotesis dapat disimpulkan Tolak Ho dan terima H1, artinya kedua variabel ini berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y).

Kata Kunci: Pendapatan, Pengaruh Faktor, jeruk siam

PENDAHULUAN

Komoditas hortikultura yang terdiri dari tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias dan tanaman obat cukup tinggi memberikan kontribusi terhadap PDB, yaitu senilai 76.79 T (Trilliun) pada tahun 2007. Kontribusi semakin meningkat pada tahun 2012 yaitu sebesar 574,3 T. Hal ini tidak lepas dari berbagai upaya yang dilakukan, antara lain perluasan areal tanam, penelitian dan pengembangan. Pada

kegiatan penelitian dan pengembangan mampu menghasilkan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi. (Pusdatin, 2013)

Jeruk merupakan komoditas buah-buahan yang menjadi salah satu komoditas yang dikembangkan. Jeruk di kembangkan diberbagai daerah di Indonesia. Wilayah pengembangan jeruk antara lain Sumatera utara, sumatera Barat, jawa Timur, Sumatera Selatan, sulawais Selatan,

Sulawesi Utara Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan. Prospek pengembangan pada masa yang akan datang jika digarap dengan serius dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan perekonomian regional dan nasional. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui nilai B/C usahatani jeruk yaitu berkisar 1.6 – 2,92 dan IRR pada tingkat 39,4% - 55%. Keadaan demikian memperlihatkan prospek yang menjanjikan. (Litbang, Pertanian, 2010)

Salah satu jenis jeruk yang dikembangkan adalah jeruk siam (*Citrus nobilis* Sin) dan mempunyai share sebesar 85% dari semua jenis jeruk yang dikembangkan di Indonesia. Sentra produksi jeruk siam di Indonesia adalah Kalimantan Barat yaitu di Pontianak, Sulawesi Barat yaitu di Mamuju, Jawa Timur yaitu di Malang dan Kalimantan Selatan yaitu di Barito.

Propinsi yang menjadi wilayah pengembangan jeruk siam selain daerah sentra utama adalah Riau. Pada tahun 2005 luas panen Riau mencapai 2.497 Ha dengan produksi 82,705 Ton. Pengembangan jeruk siam di Riau selain kabupaten Kampar adalah Kabupaten Rokan Hulu. Seperti daerah lain Kabupaten Rokan Hulu juga sempat mengalami permasalahan dalam

pengembangan jeruk yaitu adanya serangan penyakit CVPD pada tahun 1985.

Akibat serangan tersebut petani tidak berani untuk menanam jeruk sampai beberapa tahun dan mulai tahun 2000 an petani mulai berani mengusahakan kembali. Selain ditemukan teknologi yang menghasilkan bibit yang bebas CVPD dan tahan terhadap penyakit ini, luas lahan yang belum di manfaatkan masih cukup luas yaitu seluas 243.352 ha (BPS Rokan Hulu, 2014).

Wilayah pengembangan jeruk siam di Rokan Hulu terpusat di Kecamatan Ujung Batu dan Pendalian IV Koto. Hasil pra penelitian yang dilakukan diketahui bahwa usahatani jeruk siam sangat menjanjikan. Petani di Wilayah tersebut menganggap bahwa jeruk siam membawa angin segar dalam menambah pendapatan keluarga. Petani tidak lagi bergantung sepenuhnya pada komoditas perkebunan seperti kelapa sawit dan karet, yang akhir-akhir ini mengalami penurunan harga. Namun demikian petani masih dihadapkan pada permasalahan harga panen jeruk yang relatif rendah, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pendapatan petani disamping faktor lain seperti biaya-biaya penggunaan input produksi yang relatif tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu. Daerah ini dipilih menjadi daerah penelitian karena merupakan sentra produksi jeruk siam di Rokan Hulu. Penelitian dilaksanakan pada Minggu Kedua Bulan Desember 2017 - minggu ke 4 Bulan Februari 2018

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penarikan sampel dengan menggunakan metode Acak sederhana (*Simple Random sampling*). Metode ini dipilih karena perusahaan jeruk siam relatif homogen dalam penggunaan saprotan dan teknologinya. Petani yang mengusahakan tanaman jeruk siam sebanyak 36 petani dengan metode Slovin diperoleh sampel sebesar 16 petani.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Pada fokus kajian satu penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis usahatani. Bahasan ini bertujuan untuk mengetahui struktur biaya, penerimaan, pendapatan dan tingkat keuntungan yang diterima oleh petani.

Analisis usahatani yang dilakukan merujuk pada analisis usahatani yang dikemukakan oleh Hernanto (1994) dan Suratiyah (2009). Hal *pertama* yang dilakukan adalah analisis biaya produksi per ha.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Biaya total (Rp/Ha)

TFC : Biaya tetap total (Rp/Ha)

TVC : Biaya Variabel total (Rp/Ha)

Kedua adalah Penerimaan. Penerimaan dihitung dengan formula:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

P: Harga jual

Q: Produksi

Ketiga adalah analisis pendapatan petani, dihitung dengan formula:

$$\Pi = TR - TC$$

Keempat adalah analisis tingkat keuntungan usahatani dengan menggunakan analisis RC ratio.

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria keputusan hasil analisis RC ratio:

RCR > 1 maka usahatani yang dilakukan menguntungkan

RCR < 1 maka Usahatani yang dilakukan rugi

RCR = 1 maka usahatani yang dilakukan *break even* tidak untung dan tidak rugi atau balik modal.

Fokus kajian kedua penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis Regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji sejauh mana faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan berpengaruh kuat. Adapun faktor-faktor tersebut disebut variabel.

Variabel-variabel yang diduga mempengaruhi pendapatan adalah Besarnya biaya produksi (X1), Produksi (X2), Harga Jual (X3), Luas lahan tanaman jeruk (X4) dan curahan tenaga Kerja (X5). Penetapan variabel bebas ini merujuk pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut hernanto (1994) dan Soekartawi (1995) serta didasarkan pada hasil pra penelitian. Berikut ini formula regresi linier berganda tersebut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + U$$

Ket:

Y =Pendapatan petani Responden Per tahun

β_0 =Pendugaan konstanta

β_1, \dots, β_6 =Koefisien masing-masing variabel

U =Galat (*standart Error*)

Perangkat lunak yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah SPSS 18. Hal pertama yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda adalah pengujian ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik (OLS) pada variabel bebas. Pengujian tersebut dilakukan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi, multikolinieriti, heterokedastisitas dan normalitas data (Firdaus. M, 2011)

Setelah melakukan uji asumsi klasik maka data diregresi dan diketahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan selanjutnya dilakukan pengujian model dan pengujian parameter regresi.

a. Pengujian model pendugaan

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah secara bersama-sama faktor yang mempengaruhi risiko produksi yang digunakan berpengaruh nyata terhadap tingkat risiko produksi

Hipotesis :

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_6 = 0$$

H_1 = salah satu atau lebih dari $\beta_1 \dots \beta_6$ ada $\neq 0$

Statistik uji yang digunakan adalah uji F, Kriteria uji :

$F_{hitung} > F_{table} (k-1, n-k)$ pada taraf signifikansi α : Tolak H_0 , berarti variabel penjelas secara bersama-sama berpengaruh nyata.

$F_{hitung} < F_{table} (k-1, n-k)$ pada taraf signifikan α : terima H_0 , berarti tidak berpengaruh nyata secara bersama-sama.

Penguatan uji tersebut maka dilakukan perhitungan besarnya koefisien determinasi (R^2). Uji R^2 adalah untuk mengetahui seberapa besar variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

b. Pengujian individu untuk masing-masing parameter.

Pengujian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempengaruhi secara nyata terhadap variabel terikat.

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1, \dots, \beta_{11} = 0$$

$$H_1 : \beta_1, \dots, \beta_{11} \neq 0$$

Uji statistik yang digunakan adalah uji t.

Kriteria uji t : $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha/2, n-k)$ Pada taraf $\alpha =$ tolak H_0 , artinya X_i berpengaruh nyata terhadap risiko produksi

$t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha/2, n-k)$ pada taraf nyata $\alpha =$ terima H_0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan Usahatani Jeruk Siam Kepemilikan dan Luas Lahan

Lahan yang diusahakan untuk usahatani jeruk siam adalah milik sendiri dengan luas lahan antara 1 – 2 Ha. Luas lahan dapat dilihat pada distribusi luas lahan berikut ini:

Tabel 1. Luas Lahan Pada Usahatani Jeruk Siam Di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu 2018

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,5 – 1	11	68,75
2.	1.5 – 2	5	31,25
Total		16	100

Sumber : Data oalahan 2018

Tabel 1. Menunjukkan luas areal pertanaman jeruk siam yang dikelola oleh petani responden. Luas areal terbanyak berada pada rentang 0,5 – 1 ha (68,75%). Hal ini menunjukkan bahwa skala usaha pada usahatani jeruk siam masih rendah. Luasan lahan ini tentu akan mempengaruhi pendapatan petani.

Tahapan Kegiatan Usahatani Jeruk Siam

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam usahatani jeruk siam antara lain pentediaan bibit, persiapan lahan, pemeliharaan, panen dan pasca panen.

1. Penyediaan bibit.

Sebelum lahan dipersiapkan hal yang perlu di periapkan dan disediakan adalah

bibit. Bibit dipersiapkan paling tidak seminggu sebelum penanaman. Bibit yang digunakan oleh responden adalah bibit yang berasal dari Kabupaten Kampar dan Propinsi Sumatera Usata. Bibit yang berasal dari daerah tersebut merupakan bibit yang unggul dengan sifat yang tahan terhadap penyakit, cepat berbuah dan produktivitasnya tinggi

2. Persiapan Lahan

Lahan yang digunakan untuk usahatani jeruk siam adalah hutan dan bekas lahan kelapa sawit. Tahap pertama yang dilakukan adalah pembersihan lahan dari semak atau belukar. Kemudian dilakukan pembakaran, tujuannya untuk

memjusnahkan hama penyakit pada tanah (sterilisasi lahan). Tahap kedua yaitu Pemancangan untuk menentukan jarak tanaman. Tahap ketiga yaitu pembuatan lubang tanam. Lubang tanam dibuat dengan ukuran 40 x 40x40

3. Penanaman

Penanaman dilakukan biasanya oleh petani pada awal musim hujan atau pada saat curah hujan tinggi. Tujuannya adalah menghindari masa stagnasi atau layu semenstara yang cukup lama. Bibit jeruk siam ditanam pada lubang tanam yang sudah dipersiapkan dengan jarak tanam 5 x 5 atai 5 x 6. Cara penanaman yaitu dengan membuka polibag terlebih dahulu.

4. Pemeliharaan.

Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan antara lain pemupukan, penyiangan, pemangkasan tunas liar dan pengendalian HPT.

5. Panen dan Pasca Panen

Pemanenean dilakukan saat umur buah mencapai 26 – 36 minggu. Ciri-ciri buah yang dapat dipanen yaitu, warnasudah mulai kekuningan, jika

ditekan tidak keras dan buah mudah dipetik. Saat yang tepat memetik atai memanen adalah saat embun sudah tidak ada lagi, jika dipanen pada pagi hari. Biasanya petani memanen pada siang atau sore hari. Kegiatan selanjutnya setelah buah terkumpul ditempat pengumpulan buah maka segera dilakukan sortasi sekaligus grading. Tujuannya agar mudah dalam penentuan harga. Adakalanya sortasi dan grading tidak dilakukan oleh petani, tapi dilakukan langsung oleh tengkulak di tempat.

Struktur Biaya Usahatani Jeruk Siam

Biaya- biaya yang dikeluarkan pada usahatani jeruk siam di desa Pematang Tebih Terdiri dari biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja. Pengeluaran petani dalam pembiayaan usahatani Jeruk Siam berbeda antara petani satu dengan petani yang lainnya. Data biayarata-rata usahatani per ha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rata – rata Biaya Produksi padaUsahatani Jeruk Siam di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu 2018

NO	Biaya usahatani	Nilai (Rupiah)	Persentase (%)
1	Biaya bibit	3.090.365	23,78
2	Biaya pupuk	5.369.702,083	41,33
3	Biaya pestisida	167.083,33	1,29
4	Biaya tenaga kerja	4,220,833	32,49
5	Biaya Penyusutan	144.998,75	1,12
Total		12.992.982	100

Sumber: Data olahan 2018

Tabel 2. Menunjukkan bahwa pengeluaran usahatani tertinggi pada pembelian pupuk yaitu mencapai angka Rp 5.369.702,083,- per ha dengan persentase 41,33%. Sedangkan pengaluaran terendah adalah pada penyusutan alat yaitu sebesar Rp 144.990,75,- per ha dengan pesentase 1,12%.

Biaya Bibit

Dilihat dari komposisinya pengeluaran bibit menduduki peringkat ketiga yaitu sebesar Rp 3.090.365,- dengan

persentase 23,78% dari seluruh biaya usahatani yang dikeluarkan.

Biaya Pupuk

Petani responden mengeluarkan Biaya pupuk rata-rata per ha sebesar Rp.5.369.702,5,- dengan persentase 41,33%. Pada komposisi biaya produksi pengeluaran untuk pupuk menduduki peringkat pertama. Berikut data rata- rata biaya pupuk pada usahatani Jeruk siam.

Tabel 3. Rata – rata Biaya Pupuk Pada Usahatani Jeruk Siam di Desa Pematang Tebih Kecamatan ujuang batu Kabupaten Rokan Hulu 2018

NO	Jenis Pupuk	Nilai (Rupiah)/ha	Persentase (%)
1	ZA	622.068,8	11,58
2	UREA	772.841,7	14,39
3	TSP	1.001.667	18,65
4	Pupuk Kandang	895.000	16,67
5	Dolomid	2.078.125	38,70
RERATA		5.369.702.5	100

Sumber: Data diolah 2018

Tabel 3. Menunjukan bahwa persentase biaya pupuk tertinggi terdapat pada biaya pupuk kandang . Hal tersebut disebabkan oleh kebutuhan pupuk kandang dalam memperbaiki sifat fisika tanah cukup tinggi. Ini dapat dilihat pada tabel bahwa pupuk kandang memiliki persentase

tertinggi yaitu sebesar 38,70% dengan nilai sebesar Rp 2.078.125

Biaya Pestisida

Biaya pestisida dalam struktur biaya produksi menduduki peringkat keempat. Persentase biaya pestisida mencapai 1,29%. Berikut adalah data yang menggambarkan komposisi biaya pestisida.

Tabel 4. Rata- rata Biaya pestisida Per ha Pada Usahatani Jeruk Siam di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu 2018

NO	Jenis Pestisida	Rupiah	Persentase (%)
1	Insektisida	86.875	51,99
2	Fungisida	80.208,33	48,01
Total		167083,33	100

Sumber: Data olahan 2018

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat bahwa komposisi biaya tertinggi biaya pestisida adalah pada pembelian insektisida. Adapun persentase penggunaan insektisida terhadap total biaya pestisida adalah sebesar 51,99% dengan nilai sebesar Rp 86.875. Besarnya biaya tersebut disebabkan oleh serangan hama di wilayah tersebut cukup tinggi sehingga membutuhkan pestisida jenis insektisida lebih banyak.

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja pria, tenaga kerja pria di bayar dengan upah sebesar Rp 100.000,- / hari dengan jam kerja sebanyak 8 jam.

Pada usahatani jeruk siam tenaga kerja pria melakukan kegiatan persiapan lahan khususnya pembuatan lubang tanam. Pada komposisi struktur biaya produksi biaya upah tenaga kerja menduduki peringkat kedua dengan persentase 32,43% yaitu sebesar Rp 4.220.833,-

Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan alat merupakan biaya produksi yang paling rendah, dalam komposisi biaya produksi memiliki persentase 1,12% dengan nilai sebesar Rp 144.998,74,-

Rincian biaya penyusutan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Rata-rata penyusutan alat pada usahatani Jeruk Siam di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu 2018

No	Jenis Alat	Nilai Penyusutan
1.	Gerobak Sorong	50.000,-
2.	Keranjang (kerombong)	82.500
3	Ember	12.498,75
Total		144.998,75

Sumber: data olahan 2018

Produktivitas, Penerimaan dan Pendapatan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa produktifitas jeruk siam yang dihasilkan

oleh petani responden adalah sebesar 1050 kwintal dan penerimaan yang diperoleh petani dalam usahatani jeruk siam sebesar 92.531.250,-

Tabel 6. Produktivitas, Harga dan Penerimaan Petani Responden Jeruk Siam di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kab Rohuul Tahun 2018

NO	Uraian	Jumlah
1	Produktivitas	1050
2	Harga jeruk Siam	Rp. 8.812,5,-
3	Penerimaan	Rp. 92. 531.250,-

Sumber: Data diolah 2018

Besarnya penerimaan disebabkan oleh produktivitas dan harga *output*. Penerimaan yang diperoleh petani cukup

tinggi karena harga rata-rata yang berlaku saat itu sangat menguntungkan bagi petani

Tabel 7. Penerimaan , Biaya Total, Pendapatan dan RC Ratio Pada Usahatani Jeruk Siam di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu kabupaten Rokan Hulu tahun 2018

NO	Uraian	Total
1	Penerimaan Petani	Rp. 92.531.250
2	Biaya Total	Rp. 12.992.982
3	Pendapatan	Rp.79.538.267,92
4	RC Ratio	8,83

Sumber: Data Olahan 2018

Pengaruh Faktor Terhadap Pendapatan Petani Jeruk Siam Berdasarkan olah data dengan menggunakan SPSS maka hasil regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Regresi Pengaruh Faktor Terhadap Penddapatan Petani Jeruk Siam Di Desa Pematang Tenih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Tahun2018

No	Uraian	Koef. Regresi	t Statistik	Signifikansi
1.	Konstanta	-8,623E7	-4,552	0,001
2.	Total Biaya	-1,883	-1,959	0,079
3.	Produksi	8464,605	10,588	0,000
4.	Harga Jual	10928,068	5,952	0,000
5.	Luas Lahan	1728563,229	0,157	0,879
6.	Curahan Tenaga Kerja	91379,890	0,835	0,423
F Hitung			61,244	0,000 ^a
F Tabel			2,330	
R ²			0,968	

Sumber: Data Olahan 2018

Berdasarkan pengujian model pendugaan pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai F hitung sebesar 61,244. Nilai ini lebih besar dari F tabel sebesar 2,330. Maka kesimpulan hipotesisnya adalah tolak Ho terima H1, yang artinya paling sedikit terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan, dan bisa dikatakan bahwa model yang dibangun dapat menjelaskan variabel pendapatan (Y).

Tabel 8 juga menjelaskan keterandalan model yang ditunjukkan

dengan nilai koefisien determinasi (R²). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai R2 adalah sebesar 0,968 yang artinya 96,8% variabel pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh oleh variabel bebas yang terdiri dari, Total Biaya (X1), Produksi (X2), Harga Jual (X3), Luas Lahan (X4) dan curahan Tenaga Kerja (X5) selebihnya yaitu 3,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pada pengujian terhadap asumsi klasik tidak terdapat pelanggaran. Data yang diolah terdistribusi normal, varian

homogen dan data menyebar artinya tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinieritas karena nilai VIF kecil dari 5 dan tidak terdapat autokorelasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Selanjutnya pembahasan tentang analisis terhadap koefisien regresi dan uji secara parsial masing – masing variabel independen. Hasil regresi yang dilakukan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -8,63E7 - 1,883 X1 + 8464,605X2 + 10928,068 X3 + 1728563,229 X4 + 91379,890X5$$

Nilai konstanta bertanda (-) artinya bila nilai pada variabel bebas konstan maka akan menurunkan pendapatan sebesar 8,63E7. Berikut ini pembahasan untuk masing-masing variabel bebas

Total Biaya (X1)

Berdasarkan data regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pada variabel X1 bertanda negatif artinya peningkatan pengeluaran sebesar 1% dapat menurunkan pendapatan sebesar 1,883 pada usahatani jeruk siam, dengan syarat variabel lain ceteris paribus, yang artinya variabel X1 adalah variabel yang dapat menurunkan pendapatan petani jeruk.

Variabel X1 pada tingkat kepercayaan 95 % secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

pendapatan hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi > 0,05 yaitu sebesar 0,079. Melihat keadaan demikian maka yang dapat dilakukan petani adalah mengurangi biaya produksi dalam usahatani jeruk siam, misalnya pengurangan dalam hal penggunaan tenaga kerja, sehingga pengeluaran upah dapat ditekan dan tenaga kerja dapat digantikan dari tenaga kerja di dalam keluarga.

Produksi (X2)

Melihat hasil olah data dapat dilihat nilai koefisien regresi variabel X2 adalah sebesar 8464,605, bertanda positif yang artinya peningkatan produksi akan dapat meningkatkan pendapatan sebesar 8464,068. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel X2 merupakan faktor yang meningkatkan pendapatan petani jeruk siam.

Nilai t hitung sebesar 10,588 > t tabel 1,7459. Artinya tolak Ho terima H1. Berdasarkan tingkat kepercayaan 95% maka variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Harga Jual (X3)

Variabel Harga Jual (X3), memiliki koefisien regresi sebesar 10928,068 bertanda positif artinya naiknya harga jual jeruk dapat meningkatkan pendapatan petani. Maka dapat dikatakan bahwa X3

merupakan faktor yang dapat meningkatkan pendapatan.

Nilai t hitung variabel X3 adalah sebesar $5,952 > t$ tabel $1,7459$ pada tingkat kepercayaan 95% tolak H_0 terima H_1 , artinya variabel X3 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y).

Luas Lahan (X4)

Nilai koefisien regresi variabel X4 adalah sebesar $1728563,229$ dan bertanda positif Artinya adalah peningkatan luas lahan dapat meningkatkan pendapatan sebesar $1728563,229$. Maka dapat dikatan variabel X4 merupakan variabel yang dapat meningkatkan pendapatan. Namun demikian pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y) tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada nilai t hitung $< t$ tabel. Nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar $0,157 < t$ tabel sebesar $1,7459$. Nilai tersebut jelas bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, pada kepercayaan 95% maka pengaruh variabel X4 terhadap variabel pendapatan (Y) tidak signifikan.

Curahan Tenaga Kerja (X5)

Koefisien regresi variabel X5 adalah bertanda positif dengan nilai $91379,890$, artinya peningkatan curahan tenaga kerja sebesar 1% dapat meningkatkan pendapatan sebesar $91379,890$ dengan syarat variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Maka dapat dikatakan bahwa variabel X5

merupakan variabel yang dapat meningkatkan pendapatan.

Variabel X5 sebagai faktor yang dapat meningkatkan pendapatan pengaruhnya tidak kuat terhadap variabel dependen (Y). Pada tingkat kepercayaan 95% nilai t hitung sebesar $0,837 < t$ tabel $1,7459$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,423$ H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pendapatan bersih atau keuntungan petani dalam mengelola usahatani jeruk siam rata-rata per Ha adalah sebesar Rp $79.538.267,92,-$
2. Secara simultan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Total biaya (X1), Produksi (X2), Harga Jual (X3), Luas Lahn (X4) dan Curahan Tenaga Kerja (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani jeruk siam. Namun secara parsial hanya variabel Produksi (X2) dan Harga Jual (X3) yang berpengaruh secara signifikan.

Saran

1. Perlu peningkatan pengetahuan petani melalui penyuluhan pertanian

- yang intens terhadap petani jeruk siam.
2. Perlu peningkatan keterampilan manajerial petani dalam melakukan usahatani melalui work shop atau pelatihan keterampilan berusahatani.
 3. Perlu pembangunan industri hilir terhadap output di kawasan sentra produksi jeruk siam agar harga jual produksi relatif stabil dan menguntungkan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Rokan Hulu.2014. "*Rokan Hulu Dalam Angka tahun 2013*". *Luas Tanam, Luas Panen dan jumlah Produksi Jeruk Siam*.
- Firdaus. M, 2011. "*Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*" Bumi Aksara Jakarta
- Hernanto, Fadholi. 1994. "*Ilmu Usatani*". Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Litbang.2010."*Prospek dan pengembangan Jeruk Siam dan Analisis Usatahani Jeruk Siam*." Pusat Kajian Sosial Ekonomi Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Muawamah, Siti . 2006."*Faktor-faktor yang Mempengaruhipendapatan dan mendasari Pengambilan keputusan pemasaran JerukSiam (Cotrus Nobilis LOUR var) Melalui Tengkulak*" (*Studi Kasus di Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*). Repositori.Undip. E-Jurnal.
- Soekartawi. 1995. "Ilmu Usahatni, Analisis dan Teknik penelitian". Raja Grafindo. Jakarta
- Soekartawi. 1993. Analisis Usahatani. Raja Grafindo. Jakarta
- Suratiyah, Ken. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta